



Misi Kerajaan Allah dan Implikasinya bagi Gereja Masa Kini

Elisua Hulu

Abstrak: Pengertian misi terfokus kepada aktifitas penyelamatan dari Allah yang secara dinamis menyelamatkan manusia (berdosa) di seluruh dunia yang sekaligus menghadirkan kerajaan Allah. Sampai awal abad ke 20, Kristen dan non Kristen, agamis dan non agamis memperlihatkan sikap menolak misi sebagai karya penyebaran iman Kristen. Misi bukan hanya membawa seseorang untuk menjadi Kristen (kristenisasi) maupun dalam bentuk kegiatan sosial, tetapi dipahami secara holistik dan integral baik dalam teks maupun konteks yang ada. Kenyataannya gereja tetap melihat misi sebagai dimensinya yang esensial, karena melalui karya misi gereja hadir dengan sepenuhnya sebagai gereja. Gereja tanpa misi bukanlah gereja seperti yang dimaksudkan oleh Kristus. Gereja adalah milik Allah (1Ptr. 2:9), karena itu dalam keyakinan, fungsi, misi dan tujuannya harus tetap sesuai dengan kehendak Allah. Gereja yang benar adalah suatu tanda kehadiran dari kerajaan Allah. Terdapat hubungan yang erat antara Kerajaan Allah dengan gereja, dengan demikian misi kerajaan Allah adalah misi gereja.

Kata Kunci: gereja; kerajaan Allah; misi

PENDAHULUAN

Sejak awal abad ke-20 banyak orang (Kristen dan non Kristen, agamis dan non agamis) memperlihatkan sikap menolak misi sebagai karya penyebaran iman Kristen. Bayangan akan sisi gelap sejarah misi – sejak masa penemuan benua-benua baru – membuat banyak orang (pribadi, golongan, aliran) menjadi alergi mendengar istilah misi.

Muatan historis karya misi pada masa lampau tidak hanya menjadi halangan bagi karya pewartaan Injil dan pembangunan umat, tetapi juga mengganggu pergaulan umum (sehari-hari) antara umat Kristen dengan masyarakat berbagai bangsa, kebudayaan dan agama-agama di dunia.

Sementara itu gereja sepanjang masa, tetap melihat misi sebagai dimensinya yang esensial, karena melalui karya misi gereja hadir dengan sepenuhnya sebagai gereja. Gereja tanpa misi bukanlah gereja seperti yang dimaksudkan oleh Kristus.¹ Allah hanya memiliki satu rencana seorang Putra dan Ia menjadikan putra-Nya itu seorang Misionari.²

¹ T. Jacobs, *Konstitusi Dogmatis (Lumen Gentium) Mengenai Gereja*, (Yogyakarta: 1970), 335; 338.

² J. Herbert Cane, *Understanding Christian Mission*, (Michigan: Baker Book Home, 1981), 15

MISI KERAJAAN ALLAH DAN MISI GEREJA

Pengertian Misi Kerajaan Allah dan Misi Gereja

Setiap umat manusia pada dasarnya merupakan makhluk yang religius. Tidak seorangpun dikecualikan dari “berurusan dengan Allah” (*negotium cum Deo*). Jauh di dalam setiap manusia, Allah telah menanamkan kesadaran akan diri-Nya.³

Misi

Istilah Misi (Mission) berasal dari bahasa Latin *missio* dari kata dasar *mittere* yang berkaitan dengan kata *missum*, yang artinya *to send* (mengirim/mengutus), *act of sending, being sent or delegated by authority/ persons sent, ect.* Padanan dari kata ini dalam bahasa Yunani *apostello*. Kata *apostello* tidak berarti mengirim/ kirim (*pempo*) secara umum. Istilah ini lebih berarti mengirim dengan otoritas.⁴

Penekanan dari misi atau pengutusan Allah berbicara tentang Allah sebagai pengutus, dimana ia adalah sumber, inisiator, dinamisator, pelaksana dan penggenap misi-Nya. Misi dalam pengertian terfokus kepada aktifitas penyelamatan dari Allah yang secara dinamis menyelamatkan manusia (berdosa) di seluruh dunia yang sekaligus menghadirkan kerajaan Allah.⁵ J. Simmerman mengatakan “sorga adalah *“home base”* dari zending”.⁶

Maka pemahaman dari premis/ dalil tersebut memberikan suatu gambaran bahwa dalam misi/ pengutusan Tuhan, Tuhan sendirilah yang aktif dan keaktifan umat Allah adalah respon tanggung jawab yang berada dalam lingkup keaktifan Allah.

Pengertian misi sudah seharusnya dipahami secara holistik dan integral baik dalam teks maupun konteks yang ada. Misi bukan hanya sekedar membawa seseorang untuk menjadi kristen (kristenisasi) maupun hanya dalam bentuk kegiatan sosial. Stevri I. Lumintang merumuskan misi secara integral dan holistik melalui empat kareakteristik misi, yaitu:

1). *Missio Dei* adalah misi Trinitarian, yakni misi Allah Bapa di dalam Tuhan Yesus oleh pekerjaan Roh Kudus. Allah Bapa adalah Perancang misi, Yesus Kristus adalah pelakasa misi yang diutus oleh Bapa dan Roh Kudus adalah penerap, pengefektif, pendinamis misi, yang diutus Bapa dan Anak. Misi ini diteruskan oleh Allah Tritunggal dengan mengutus gereja sebagai agen tunggal misi Allah dalam dunia. 2). Kristus merupakan pusat misi kerajaan Allah, seperti frase yang berkali-kali diulang *the coming of the kingdom of God in Jesus Christ (missio Christy)*. Proklamasi Injil Kerajaan Allah ialah bertumpu pada pribadi dan karya Kristus..... 3). Misi Allah adalah melalui partisipasi gereja sebagai agen misi Allah dalam dunia (*missio ecclesiae*). Partisipasi gereja dalam misi Allah ini adalah partisipasi untuk

³ Timothy George, *Theologi Para Reformator*, (Surabaya: Momentum, 2013), 245

⁴ Yakob Tomatala, *Teologi Misi*, (Jakarta, YT Leadership Foundation, 2003), 16

⁵ Yakob Tomatala, *Teologi Misi...*, 21

⁶ Lihat, Andar L. Tobing, *Azas dan Amanat Penginjilan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1972), 18, yang mengatakan bahwa *mission Dei* (pengutusan Tuhan) itu dimulai dari sorga Sorga sendirilah “head quarter”, titik tolak atau pangkalan besar dari zending itu.

mewujudkan misi pemulihannya manusia dengan seutuhnya, yaitu pemulihan manusia dengan Allah, dengan sesama, dengan dirinya sendiri, bahkan dengan dunia.... 4). Penginjilan merupakan unsur pertama sebagai usaha gereja, namun penginjilan yang dimaksud adalah pengertian proklamasi yang integratif antara perkataan (word) dengan perbuatan (deed). Proklamasi gereja ini dipahami dan dilakukan dalam konteks Kerajaan Allah, dengan demikian proklamasi dalam pengertian yang luas, yaitu seluas Kerajaan Allah.⁷

Yakob Tomatala, mengatakan: "Misi adalah karya Allah yang menghimpun bagi diri-Nya suatu umat yang bersekutu dengan Dia, melayani Dia dan menyembah Dia dalam hubungan yang harmonis dan utuh untuk kejayaan Kerajaan Allah".⁸

Kerajaan Allah

Istilah Alkitab tentang kerajaan yaitu *malakuth* (Ibrani) dan *basilea* (Yunani) menjelaskan tentang aras (rank), otoritas dan kedaulatan yang ada pada serta dilaksanakan oleh seorang raja.

Penggunaan istilah kerajaan Allah selalu menunjuk pada penguasaan dan pemerintahan-Nya serta kedaulatan-Nya memerintah yang universal dan kekal (Mzm.103: 19, 145:11, 13; Dan.2:3; 5:26).⁹ Kerajaan Allah adalah kepemimpinan Allah, sedangkan gereja merupakan masyarakat yang berada di bawah pimpinan tersebut.¹⁰

Kerajaan Allah adalah suatu eksistensi rohani yang bersifat kualitatif dimana pemerintahan Allah diakui, dicintai dan ditaati oleh makhluk rasional dan hadiratnya adalah yang tertinggi dan disembah (1 Kor.15: 28).¹¹

Kerajaan Allah harus dipahami dari sudut pandang yang lebih luas, sebagai realitas pemerintahan/ penguasaan Allah kemarin, kini, disini, dan besok (Rm.14: 17), termasuk campur tangan-Nya dalam sejarah yang membebaskan dan memberi warisan kekal kepada umat-Nya, dimana mereka akan menikmati tatkala Kristus datang dalam kemuliaan-Nya (Mat.25: 34). Kerajaan Allah adalah realitas berkat sekarang ini (Mat.12: 28) dan realitas berkat masa yang akan datang (1 Kor.15: 50), termasuk berkat penebusan secara rohani (Rm.14: 17), yang dialami umat Allah dalam kelahiran baru (Yoh.3:3) dan juga berkenaan dengan pemerintahan-Nya atas bangsa – bangsa di dunia (Why.11: 13).

Dengan demikian, definisi misi kerajaan Allah adalah aktifitas penyelamatan dari Allah yang secara dinamis menyelamatkan manusia (berdosa) di seluruh dunia

⁷ Stevri I. Lumintang, *Misiologi Kontemporer...*, 35-36

⁸ Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini*, Jilid 2, (Malang: Gandum Mas, 1998), 27

⁹ G. E. Ladd, mengatakan: "jikalau kata kerajaan itu berarti kerajaan Allah, maka artinya adalah suatu pemerintahan Allah, dan wilayah berlakunya pemerintahan itu". Kerajaan Allah adalah kedudukan-Nya sebagai Raja, pemerintahan-Nya, kekuasaan-Nya, G. E. Ladd, *Jesus and The Kingdom*, (New York, Harper and Row, 1964), 259 - 260

¹⁰ G. E. Ladd, *Jesus and The Kingdom...*, 260

¹¹ George W. Peter, *Teologi Pertumbuhan Gereja...*, 50

yang sekaligus oleh pengutusan Allah sendiri yang adalah sumber, inisiator, dinamisator, pelaksana dan penggenap misi-Nya dalam menghadirkan kerajaan Allah.

Ada hal – hal spesifik yang jelas berasal dari Alkitab, yaitu Pertama, bahwa kerajaan itu akan segera dinyatakan. Kedua, bahwa kerajaan tersebut mempunyai ciri yang rumit yang sulit didefenisikan. Ketiga, bahwa muncul ciri khas dari kerajaan itu sepanjang zaman berlaku universal dan bersifat kualitatif.¹²

Dalam kerajaan Allah hal yang menjadi pusat pemberitaan adalah Yesus Kristus, sedangkan gereja adalah lembaga yang kehadirannya muncul dalam sejarah karena murid – murid Yesus membutuhkan lembaga.

Mandat misi sebagai suatu perintah otoritatif yang diberikan kepada penerima mandat dengan tujuan untuk mengelola tugas/ pekerjaan tertentu atas nama pemberi mandate dimaksud. Mandat misi diberikan kepada umat-Nya (Kej.1: 28) dimana melalui dan didalam Adam umat Allah menerima mandat dimaksud.

Misi sebagai suatu mandat yang harus dilihat dari sisi penugasan, pengutusan Allah, dimana misi dimulai di hati Allah.¹³

Gereja

Istilah gereja dalam bahasa Inggris (*church*), berasal dari bahasa Yunani κυριακος (*kuriakos*) yang artinya “menjadi milik Tuhan”. Dan kata-kata ini harus dipahami dalam terang Perjanjian Baru yaitu εκκλησια (*ekklesia*), penggunaan istilah ini dalam Injil Matius 16: 18 dan 18:17.¹⁴ Kata “gereja” berasal dari kata Portugis *igreja* dan dari akar kata Yunani *kuriakon* (κυριακον), yakni (rumah) Tuhan. Di samping itu ada kata lain dalam bahasa Yunani yang menunjuk pada gereja yakni *ekklesia* (**ekklesia**) yang dibentuk dari kata *ek* yaitu ‘keluar dari’ dan kata artinya ‘memanggil’. Jadi *ekklesia* ialah memanggil keluar dari.¹⁵ Kata *ekklesia* berdasarkan Matius 16:18, mengandung empat pengertian yang utuh serta menjelaskan tugas dan panggilan gereja, demikian:

Pertama adalah untuk beribadah (*called for*), bahwa Allah memanggil orang-orang percaya keluar dari dosa, untuk beribadah. Kedua, adalah untuk bersekutu (*called together*) dan berpendidikan (*called together*), dan untuk melayani (*called to*) dan bersaksi (*called to*), untuk membangun penyembahan (*proskuneo*) Latrea/ Liturgia, untuk mengharmoniskan persekutuan (*Koinonia*), untuk memberdayakan/ memperlengkapi dalam pembinaan (*didaskalia*), untuk menyalurkan kasih dalam pelayanan (*Diakonia*), untuk menggerakkan dan mengutus dalam penginjilan (*Marturia*).¹⁶

¹² George W. Peter, *Teologi Pertumbuhan Gereja...*, 47

¹³ Yakob Tomatala, *Teologi Misi* (Jakarta: YT Leadership Foundationa, 2003), 77

¹⁴ Milard J. Erickson, *Teologi Kristen Volume 3*, (Malang: Gandum Mas, 2004), 285

¹⁵ Th. Van den End, *Harta Dalam Bejana*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), 7; lihat D. Kuhl, “Sejarah Gereja Umum I”, Diktat, (Batu: Institut Injil Indonesia, 1980), 3

¹⁶ Stevri I. Lumintang, *Keunikan Theologia Kristen di Tengah Kepalsuan* (Batu: Departemen Literatur PPII, 2010), 119.

Menunjukkan bahwa gereja memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan orang percaya baik secara organisasi maupun organis.

Dengan demikian gereja adalah ciptaan Allah, bukan hasil secara spontan di dalam sejarah, atau hasil usaha manusia atau penemuan manusia. Gereja adalah ciptaan Allah pada hari Pentakosta, sehingga hikmat Allah menjadi nyata dan rencana Allah yang kekal di dalam Kristus digenapi.¹⁷ Gereja adalah milik Allah (1 Petrus 2:9), karena itu dalam keyakinan, fungsi, misi dan tujuannya harus tetap sesuai dengan kehendak Allah. Peter mengatakan *Not the world but the Bible sets the agenda for the church*.¹⁸ Gereja adalah organism yang hidup bukan yang kelihatan, hirarkis dan susunan lembaga. Namun gereja juga memiliki struktur perkumpulan yang bersifat organisatoris atau gereja lokal.¹⁹

Istilah yang digunakan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru kebanyakan berhubungan erat dengan penjelasan tentang keberadaan umat Allah (gereja). Beberapa implikasi penggunaan istilah tersebut,²⁰ yaitu:

Dipakai untuk menunjuk kepada orang Yahudi dan orang Kristen yang memiliki hubungan dengan Allah yang sama, yang olehnya mereka disebut “umat Allah”.

Umat Allah ini mereka telah dipanggil oleh Allah menjadi milik-Nya, dimana iman, kehidupan dan ibadah mereka menandakan akan hakikat diri mereka sebagai milik Allah.

Sebagai umat Allah, kesamaan hakikat sebagai milik Allah yang diteguhkan oleh Perjanjian berkat-Nya (covenant) merupakan landasan bagi cara hidup umat-Nya yang harus diekspresikan dalam keberagaman konteks hidup di segala tempat.

Dalam hakikat dan cara hidup umat Allah tersirat tanggung jawab misional yang harus diwujudkan oleh mereka sebagai tanda keterikatan dengan Allahnya, dan bukti penikmatan berkat, dengan menjadi berkat membawa shalom kepada dunia.

Dalam membawa shalom ke dalam dunia gereja harus mewujudkan hakikat dirinya yang utuh dengan berpartisipasi dalam rencana restorasi Allah, yaitu berpartisipasi dalam misi-Nya untuk keselamatan dunia. Berdasarkan Alkitab, gereja ada oleh misi Allah, maka misi dengan sendirinya adalah wujud dan tugas serta tanggung jawab utama gereja.

Pengertian misi dan penginjilan digabungkan dengan pertumbuhan gereja, maka mekanismenya akan terlihat jelas, karena pertumbuhan gereja dapat diartikan sebagai penginjilan yang mencari untuk memuridkan ta ethne (segala bangsa). Pertumbuhan gereja yang adalah penginjilan merupakan proses yang utuh yang dapat dipilah dengan melihat aspek kualitatif, kuantitatif, organis dan lokus yang

¹⁷ George Peters, *A Theology of Church Growth*, (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1982), 52-53; juga George Peters, *A Biblical Theology of Missions...*, 203-204

¹⁸ George Peters, *A Theology of Church Growth...*, 53

¹⁹ Ibid., 166, yang menegaskan *The New Testament, according to my understanding, does not give evidence for an unorganized church that exists merely as a fellowship*. Bandingkan Kisah Para rasul 11:26; 14:23; 1 Korintus 1:2; 11:16

²⁰ Yakob Tomatala, *Teologi Misi ...*, 152

tidak terpisahkan satu dari yang lainnya. Pertumbuhan gereja adalah kehendak Allah yang menghendaki gereja-Nya bertumbuh (Kis.2: 40-47). Misi, penginjilan dan pertumbuhan gereja dengan sendirinya ber sumber dari Allah yang dengan mandat misi-Nya yang satu, memberikan tanggung jawab kepada umat-Nya untuk memuridkan segala bangsa. Pemahaman misi seperti ini sejalan dengan George W. Peter yang mengatakan bahwa mission adalah “tugas total dari gereja Yesus Kristus”.²¹

Misi sebagai tugas total begitu komprehensif, sehingga kaitannya mencakup hubungan ke atas (Allah), dengan diri (ke dalam), dan hubungannya dengan dunia (ke luar) sebagai fokus misi.

Kerajaan Allah Dalam Misi

Dalam Perjanjian Lama, Allah atau Tuhan disebut Raja (Mazmur 93: 1, 97: 1, 99:1). Pengakuan akan Allah sebagai raja digambarkan luas dalam Mazmur 47: 3-10; 45:7 didalamnya terkandung implikasi bahwa umat Allah Perjanjian Lama sepenuhnya sadar akan keberadaan/ hakikat Allah yang adalah Raja. Dalam Yesaya 9: 5-6 menubuatkan tentang Yesus Kristus, yang disebut Raja Damai (Bd. Mat.1: 18-23, 3: 1-2, Luk.1: 26-38). Kesadaran ini berasal dari pernyataan Allah sendiri (Bd. Kel.25:22, Im.16: 12).

Dari uraian ini jelas bahwa untuk menegaskan konsep kerajaan Allah berakar dalam Firman Allah yang terdapat pada seluruh Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

Dimensi Misi Kerajaan Allah

Tujuan tertinggi dari misi Allah yang membawa shalom adalah kerajaan Allah atau pemerintahan Allah (the kingdom of God) yang membawa kemuliaan bagi nama-Nya (Rm.11:36, 1 Taw.16: 24-29; Mzm.8:2, 29:1-3, Rm.16: 25-27, Ef.3: 20-21, Flp.4:20, 2 Ptr.3:9), yang merupakan fokus utama dari karya dan pernyataan diri-Nya.

Misi Berpusat Dari Allah

Firman Allah dengan jelas menyatakan bahwa segala sesuatu dari Dia, dan melalui Dia, oleh Dia dan bahwa akhirnya Allah adalah segalanya (Rm.11: 36, 1 Kor.15: 28). Missio Dei yang merupakan inti dari rencana-Nya yang kekal bagi manusia dan segenap ciptaan-Nya.

Misi Adalah Pengutusan Tuhan

Sebagai bagian dari pernyataan diri Allah dan karya-Nya yang utuh kepada dan melalui umat-Nya (mission ecclesiae).

Misi Memiliki Tujuan Utama

Tujuan primer atau yang utama yaitu membawahkan rahmat shalom (mission gratiae), sehingga misi yang satu (utuh) beroperasi dengan dinamika yang holistic

²¹ George W Peters, *A Biblical Theological Mission*, 1979), 11

dalam mewujudkan shalom Allah (dalam segala aspek kehidupan) bagi umat-Nya dan segenap ciptan-Nya.

Misi Memiliki Utopi Abadi

Tujuan ideal tertinggi yaitu kerajaan Allah yang membawa kemuliaan bagi Tuhan Allah, serta merupakan landasan, kerangka, dan focus dari kehidupan umat-Nya.

Motif Misi Kerajaan Allah

Motif agung dari Allah bagi misi-Nya tertuang dalam perintah misi-Nya yang diucapkan oleh Tuhan Yesus Kristus untuk menjadikan “sekalian bangsa umat-Nya” (Mat.28: 19-20). Motif agung dari misi Allah ini, yaitu

Motif misi Allah adalah kasih (Yoh.3: 16, 1 Yoh.4: 9-12). Motif ini didasarkan atas kebenaran Allah bahwa Allah memberikan anak-Nya dan menyelamatkan manusia berdosa karena kasih. Dengan demikian motif pelaksana misi Allah juga haruslah seperti apa yang telah menjadi sikap Rasul Paulus yang mengatakan “kasih Kristuslah yang menggerakkan kami” (1Kor.5: 13-15, Yoh.3: 16, 1 Yoh.4: 9-10).

Sifat motif misi Allah adalah motif yang sangat urgen. Motif yang urgen ini terfokus pada keselamatan segenap manusia berdosa dan jagad ciptaan-Nya. Landasan motif misi yang urgen ini adalah

Keselamatan orang berdosa adalah laksana utang yang harus dilunasi (Rm.1: 14,15). Motif ini harus menjadi sikap pelaksana misi yang harus dihayati oleh gereja sebagai dasar bagi pelaksanaan misi Allah.

Tugas misi adalah bagaikan tugas emergensi/ keadaan darurat yang tidak dapat ditolak (1Kor.9:16a). Tugas emergensi ini menyangkut ancaman dosa dan maut atas keselamatan manusia. Gereja harus sigap melaksanakan misi dengan penuh tanggung jawab demi keselamatan manusia berdosa (bd. Yeh. 3: 18-21; 33: 7-9).

Tugas misi adalah tugas yang mengandung “ancaman dan konsekuensi” bila tidak dilaksanakan, baik ancaman terhadap misi Allah, ketidaktaatan maupun terhadap manusia sebagai objek pelayanan akan binasa (Bd. Yud.22,23)

Dengan demikian, misi harus dilakukan berdasarkan motif misi Allah. Dengan motif ini umat Allah akan melayani misi Allah secara murni, pasti dan konsekuen.

Dinamika Misi Kerajaan Allah

Dinamika (kekuatan/ kuasa yang basas/ otoritas) misi Allah adalah kuasa-Nya yang dahsyat dan agung, yang ada pada diri-Nya yang berdaulat. Kuasa-Nya adalah landasan dinamika misi-Nya dinyatakan melalui firman dan Roh-Nya.

Dinamika Misi dalam Firman Allah/ Sabda Allah

Allah dan sabda-Nya tidak terpisahkan dari diri-Nya. Firman (sabda) Allah adalah dinamika misi dalam seluruh sejarah suci (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, bd. Kej.1:1, 3:15, 12:1-3, Yes.49:6;54:2-3; Rm.1: 16-17). Dengan firman-Nya, Ia mencipta serta menopang seluruh ciptaan-Nya, dan dengan firman-Nya juga Ia

mendukung serta melaksanakan misi-Nya dengan menyelamatkan manusia berdosa oleh Injil.

Dinamika Misi dalam perintah Agung Tuhan Yesus

Perintah agung menunjukkan tugas dari inti misi, yaitu menjadikan murid dari segala suku dan bangsa (ta ethne). Menjadikan murid adalah focus inti misi dengan dinamika yang melibatkan dan menggerakkan umat Allah dalam tanggung jawab;

Pergi, sebagai proses pelaksana strategi dan tanda taat kepada Allah untuk memberitakan Injil (1Kor.9:16, Yeh.33:7-9, Kis.18:8)

Babptis, yaitu proses inkorporasi ke dalam wadah umat Allah untuk diteguhkan menjadi anggota gereja (Kis.2: 41-47, 16: 31-33)

Ajar, sebagai proses konseptualisasi yang menunjang pemahaman, perubahan dan pendewasaan hidup serta peran umat Allah (Kis.2:41-43, 1:8)

Jaminan bagi suksesnya misi Allah dalam perintah yang harus ditaati “jaminan kuasa Yesus (segala kuasa disurga dan dibumi) dan janji penyertaan Yesus (Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman) yang memberikan kepastian misi Allah akan bergerak secara dinamis dan berhasil (Mat.28: 18 -20).

Dinamika Misi oleh Kuasa Roh Kudus

Firman Tuhan menegaskan bahwa Roh Kudus adalah penolong umat Allah, dalam melaksanakan misi-Nya (Yoh.16:7-15, Kis.1:8). Kuasa dan peran Roh Kudus dalam menopang umat Allah melaksanakan misi-Nya, diwujudkan untuk meneguhkan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab misi yang telah dimandatkan-Nya.

Roh Kudus meneguhkan dan menghibur umat Allah (Yoh.16:7), memberikan kekuatan dan keteguhan menyerahkan hidup sesuai panggilan Allah.

Roh Kudus menginsafkan orang berdosa (Yoh.16:8-10) tentang kebenaran.

Roh Kudus memimpin umat Allah kepada seluruh kebenaran (Yoh.16:13) dan memberikan kelengkapan untuk hidup berkemanangan secara rohani.

Roh Kudus menopang umat Allah untuk memberitakan/ bersaksi tentang rahmat Allah (Yoh.16:14-15) dalam setiap hidup umat Allah yang dikuasai Roh Kudus (Yoh.20:22, Kis.1:8,2:1-47).

Roh Kudus membawa pertumbuhan gereja dimana menurut firman Allah, dinamika operasi misi (oleh Roh Kudus) bergerak lintas budaya.

Dinamika Misi Dalam Pemberitaan Injil

Injil dan pemberitaan Injil tidak dapat dipisahkan. Pemberitaan Injil melibatkan umat Allah dalam tanggung jawab untuk melaksanakan misi-Nya (Rm.10:15, 14, 13). Pemberitaan Injil adalah cara Allah untuk memenangkan manusia berdosa, karena itu Ia memberikan mandate penginjilan kepada umat-Nya (Mat.28: 18-20).

Pemberitaan Injil menuntut fungsi dan peran dan umat Allah

Misi Kerajaan Allah dan Misi Gereja

Gereja pada hakikatnya adalah tubuh Kristus, karena itu gereja seharusnya menggambarkan siapa Kristus itu dimana ia ada dan berada. Gereja sebagai tanda kerajaan Allah. Gereja yang benar adalah suatu tanda kerajaan Allah.²² Kerajaan Allah dengan gereja terdapat hubungan yang sangat erat. Setelah Yesus menyatakan bahwa Dia akan mendirikan gereja-Nya yang tidak mungkin dikalahkan oleh kuasa kematian, langsung Ia berkata kepada Petrus, “Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga” (Mat.16: 18-19).

Gereja harus didefenisikan dalam skop kerajaan Allah, karena gereja tidak identik dengan kerajaan Allah. Kerajaan Allah (pemerintahan Allah) menyatakan diri secara dinamis melalui Tuhan Yesus Kristus dan Roh Kudus dalam gereja dengan Injil adalah berita kerajaan. Gereja merupakan lokus sentra pemerintahan dari Sang Raja, dimana Allah memerintah dunia melalui gereja yang setia kepada Injil, sehingga gereja dapat menyaksikan kuasa kerajaan itu di dalam dunia. Gereja adalah tanda antisipasi dari pemerintahan Allah, yang menampakkan kuasanya melalui Injil. Misi gereja menyebarkan pengetahuan tentang Sang Raja dan pengenalan akan rahmat-Nya yang bertujuan membawa shalom bagi manusia serta ciptaan-Nya, sehingga Allah dipermuliakan.²³

Gereja yang sadar akan misi yang diembannya adalah gereja yang konsisten, dan menunjukkan dirinya sebagai gereja yang missioner, yang menampakkan adanya perkembangan yang utuh. Perkembangan gereja yang utuh sebagai gereja yang missioner berhubungan erat dengan pertumbuhan gereja yang adalah penginjilan yang bertujuan untuk memuridkan segala bangsa dan membawa shalom keseluruhan dunia. Berdasarkan Alkitab gereja ada oleh misi Allah, maka misi dengan sendirinya adalah wujud dan tugas serta tanggung jawab utama dari gereja.

Dalam kaitannya dengan tugas misi merupakan kewajiban, dimana pekerjaan misi seharusnya mengalir keluar dengan dinamika dan bersumber dari sifat dasar gereja. Dengan kata lain, gereja memiliki sifat – sifat misi dimana gereja yang missioner harus mewujudkan sifat – sifat misi dalam kehidupannya.

Dilihat dari hakikatnya, maka gereja yang benar harus menandakan dirinya sebagai gereja dengan mewujudkan misinya dalam konteks dimana gereja berada. Penandaan diri gereja ini beranjak dari hakikatnya yang missioner dengan memahami dan membuktikan aspek spiritual dan sosiologis secara simultan serta berkesinambungan yang harus dihidupinya secara terus menerus.²⁴

Hubungan kerajaan Allah dan gereja (umat Allah) berkenaan dengan pemerintahan Allah atas umat-Nya, yang ditandai melalui keberadaan umat-Nya.

²² Yakob Tomatala, Teologi Misi ..., 128

²³ Yakob Tomatala, Teologi Misi ..., 129

²⁴ Yakob Tomatala, Teologi Misi ..., 168

Implikasi Misi Kerajaan Allah Bagi Misi Gereja Masa Kini

Keberadaan kerajaan Allah sudah ada sebelum gereja, dengan status yang lebih sempurna dari gereja, karena gereja berasal dari atas, sedangkan pada gereja ada unsur divinitas, tetapi juga ada unsur sosial kultural – humanitas. Dengan demikian misi kerajaan Allah beroperasi melalui gereja, karena gereja adalah hamba kerajaan. Melalui gereja, misi kerajaan Allah beroperasi di dalam masyarakat dan dunia.²⁵

Kerajaan Allah adalah kekal, dan gereja adalah terbatas, tetapi kerajaan Allah menjamin bahwa gereja dapat mempengaruhi dunia, karena gereja memiliki dinamika dari atas dan merupakan wahan bagi Allah untuk mencapai dunia.

Menurut George E. Ladd, mengemukakan ada lima dasar hubungan di antara kerajaan Allah dengan gereja, yaitu, 1) Gereja bukan kerajaan Allah, 2) Kerajaan Allah mendirikan gereja, 3) Gereja menyaksikan kerajaan Allah, 4) Gereja merupakan alat kerajaan Allah dan 5) Gereja adalah pemelihara penjaga Kerajaan Allah.²⁶

Implikasi misiologis dari hakikat dan pernyataan kerajaan Allah yang kekal dan dinamis dipahami dalam sudut pandang, yaitu:

Allah yang adalah segala-galanya bagi misi-Nya menjamin misi-Nya dengan kerajaan-Nya. Disini kuasa, kedaulatan dan kekuatan-Nya adalah dasar serta jaminan bagi misi shalom-Nya yang kekal.

Kuasa, kedaulatan dan kekuatan kerajaan-Nya yang kekal dan dinamis adalah dinamika bagi misi-Nya yang membebaskan. Kuasa pembebasan ini membebaskan bagi Allah suatu umat serta meneguhkan mereka dalam berkat untuk mengokohkan hidup sebagai umat-Nya. Dinamika kerajaan inilah yang menopang kehidupan umat-Nya sebagai warga kerajaan-Nya untuk menikmati dan menjadi berkat dalam sejarah.

Dinamika kerajaan Allah bagi kehidupan umat-Nya adalah mewujudkan kehidupan yang missioner berlandaskan kasih dan kehendak-Nya. Kehidupan umat Allah seperti ini akhirnya membawa kemuliaan bagi nama-Nya yang kudus, dengan meneguhkan umat-Nya menjadi penikmat dan pembawa kebaikan tertinggi (*summa bonum*) bagi dunia (1Ptr.2:9-10).

PENUTUP

Gereja merupakan manifestasi dari kerajaan atau pemerintahan Allah. Gereja merupakan bentuk pemerintahan Allah di atas muka bumi. Hakikat/ sifat dan kuasa misi Allah didukung serta dijamin sepenuhnya oleh Allah sendiri. Gereja/ umat Allah perlu bersikap bijak dan seimbang dalam hidup praktik melaksanakan misi Allah. Hakikat sifat dan model hidup umat Allah selalu ditandai oleh adanya hubungan covenant dengan Allah serta ciri hidup missioner yang harus dihidupinya dalam segala situasi. Umat Allah (Israel sejati, dan gereja sejati) harus menghidupi kehidupannya dengan penuh kesadaran bahwa ia adalah milik Allah yang ditutus ke dalam dunia menjadi dan membawa shalom (Yoh.17: 18, 20:21).

²⁵ Yakob Tomatala, *Teologi Misi...*, 129

²⁶ George E. Ladd, *Jesus and The Kingdom*, (New York: Harper and Row, 1964), 259 - 273

Hal ini dapat diwujudkan dalam memproklamirkan serta menandakan bahwa gereja di utus ke dalam dunia dengan mandat shalom yang diteguhkan oleh perjanjian Allah, protoevangelium dan pemerintahan-Nya, guna menyiapkan suatu umat milik Allah, umat yang shalom yang siap menyambut kedatangan-Nya dengan kemuliaan-Nya yang teragung.

REFERENSI

- Barna, George, *The Habits of Highly Effective Churches*, Malang: Gandum Mas, 2005
Cane, J. Herbert, *Understanding Christian Mission*, Michigan: Baker Book Home, 1981
Erickson, Milard J., *Teologi Kristen Volume 3*, Malang: Gandum Mas, 2004
End, Th. Van den, *Harta Dalam Bejana*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981
Jacobs, T., *Konstitusi Dogmatis (Lumen Gentium) Mengenai Gereja*, Yogyakarta: 1970
George, Timothy, *Theologi Para Reformator*, Surabaya: Momentum, 2013
Lumintang, Stevri I. *Misiologia Kontemporer*
Lumintang, Stevri I., *Keunikan Theologia Kristen di Tengah Kepalsuan*, Batu: Departemen Literatur PPII, 2010
Ladd, G. E., *The Gospel of Kingdom*, Michigan: Wm.B. Eerdmans Pub.Co, 1959
Peter, George W., *Teologi Pertumbuhan Gereja*
Peters, George, *A Theology of Church Growth*, Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1982
Peters, George W., *A Biblical Theological Mission*, 1979
Kuhl, D., *Sejarah Gereja Umum I, Diktat*, Batu: Institut Injil Indonesia, 1980
Tomatala, Yakob, *Teologi Misi*, Jakarta, YT Leadership Foundation, 2003
Tomatala, Yakob, *Penginjilan Masa Kini*, Jilid 2, Malang: Gandum Mas, 1998
Tobing, Andar L., *Azas dan Amanat Penginjilan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1972